

**KONSTRUKSI IDEOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT
ḤUDŪD DALAM KITAB TIKMAL (STUDI
IMPLEMENTASI SOSIOLOGI PENGETAHUAN
KARL MANNHEIM)**



Oleh:

ACH. FAIDI RASYADI

NIM. 24205031006

TESIS

Diajukan kepada

Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag.)

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1464/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI IDEOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT HUDUD DALAM KITAB
TIKMAL (STUDI IMPLEMENTASI SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL
MANNHEIM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACH. FAIDI RASYADI, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031006
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

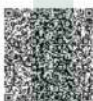
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muti'illah, S.FIL., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a47691a1306



Penguji I

Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

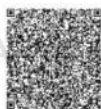
Valid ID: 6a1f6c39d84e



Penguji II

Prof. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a07041c540a



Yogyakarta, 13 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habsib Abrozi, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a07041c540a

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Faidi Rasyadi

NIM : 24205031006

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Saya menyatakan,



Ach. Faidi Rasyadi
NIM. 24205031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Faidi Rasyadi
NIM : 24205031006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026
Saya menyatakan,



Ach. Faidi Rasyadi
NIM. 24205031006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan dan arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Konstruksi Ideologi Tafsir Ayat-Ayat *Hudūd* dalam Kitab TIKMAL (Studi Implementasi Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim).

Nama : Ach. Faidi Rasyadi
NIM : 24205031006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Pembimbing,



Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum
NIP. 19791213 200604 1 005

MOTTO

من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم

"Odhi' mate Kalabhen Sholawat"



PERSEMBAHAN

Tesis sederhana ini saya persembahkan untuk keluarga besar saya yang sangat saya sayang dan cintai, untuk Bapak Muzairi, Ibu Ahawiyah, Nenek Ahmariyah dan Kakak Ahmad Fawaid



ABSTRAK

Terjemah Al-Quran dalam bahasa Madura bukan berhenti pada mengalih bahasakan suatu bahasa dari bahasa asli ke bahasa lain, melainkan sebagai bentuk nyata mengekspresikan konstruksi sosial, ideologi serta Horizon penerjemah yang melingkupi proses penerjemahan teks yang ada. Utamanya kitab TIKMAL (Terjemah I'rob Keterangan Madura Atoro' Lil Jalalain) Hal ini menjadi bukti nyata sebagai salah satu terjemah bahasa Madura yang digawangi oleh Forum *Mudzakaro* Tafsir Al-Quran di Pamekasan, kehadirannya tidak hadir dalam dinamika kosong melainkan bukti nyata yang kesinambungan secara erat dengan berbagai organisasi yang melingkupinya. terlebih dengan Aliansi Ulama Madura(AUMA). Penelitian ini bertujuan secara khusus menganalisis sejauh mana konstruksi ideologi dalam terjemah tafsiriyah dalam penerjemaakan ayat-ayat hudud dalam kitab tersebut, Relasi yang diungkapkan melalui sudut pandang ideologi penerjemah dengan relasi sosial keagamaan yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini merupakan penelitian library melalui pendekatan kualitatif dan data primer yang digunakan adalah Kitab TIKMAL serta Sekunder dengan berbagai buku serta tulisan yang lain yang memiliki irisan erat dengan penerjemahan Al-Qur'an dan Tafsir serta dinamik keulamaan yang ada di Madura. Analisis yang digunakan secara nyata

adalah sosiologi pengetahuan karl Menheim melalui kajian nyata dalam makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Sehingga hasil yang dilahirkan menunjukkan bahwa *Pertama* pada tingkat mana Objektif penafsiran ayat-ayat Hudud dalam kitab TIKMAL memiliki corak fiqh yang memiliki orientasi Mazhab Syafi'i melalui berbagai sumber yang digunakan dan diterapkan secara kontekstual melalui tradisi pesantren di Madura. *Kedua*. Pada tingkat makna ekspresif Penerjemahan tersebut memiliki manifestasi awal sebagai tanggung jawab moral dalam menyikapi berbagai Plomik di Madura serta mempertegas makna *Amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai bentuk gerakan AUMA dana dalam menjaga identitas memurnikan ajaran dan aqidah. *Ketiga* Kitab TIKMAL merekam struktur sosial Islam tradisional yang konservatif yang ada di Pamekasan sebagai bukti nyata untuk menerapkan Islam secara Kaffah melalui penerimaan teks dan dinamika gerakan yang aktif. Sehingga terjemah tersebut menegaskan tafsirnya tidak pernah bersifat netral melainkan suatu produk yang dihasilkan melalui dialektika antara teks ideologis dan konteks masyarakat yang melingkupi ketika kitab tersebut disusun.

Kata kunci: Ideologi Penerjemahan, Kitab TIKMAL, Ayat-ayat *Hudūd*, Karl Mannheim, Sosiologi Pengetahuan, Madura.

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta‘addidah
---------------	---------	--------------

عِدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

C. Ta’ marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

حِكْمَة	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّة	Ditulis	‘illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyyā’
--------------------------	---------	---------------------

3. Bila Ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

— فَعْل	fathah	ditulis ditulis	A Fa’ala
— ذَكَر	kasrah	ditulis ditulis	i zūkira
— يَذْهَب	ḍammah	ditulis ditulis	u yažhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	A
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	Jāhiliyyah ā tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
4	ḍammah + wawu ماتي	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' ماتي	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	baynakum
2	fathah + wawu ماتي	ditulis	au
	قول	ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat

لنن شكرتم	ditulis	la'in syakartum
-----------	---------	-----------------

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alam*in segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, berkat rahmat-Nya yang maha kuasa penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Konstruksi Ideologi Tafsir Ayat-Ayat Hudūd dalam Kitab Tikmal (Studi Implementasi Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)*. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini tidak mungkin terwujud semata-mata atas kemampuan dan usaha pribadi. Keberhasilan ini terutama merupakan hasil dari taufik dan pertolongan Allah Swt, serta dukungan, bimbingan, dan arahan dari para guru penulis. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, perlindungan, dan balasan terbaik kepada mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., P.hd selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.i., MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M. Hum selaku dosen pembimbing tesis yang dengan kesabaran dan ketekunan serta ketulusan telah membimbing penulis dalam proses penyusunan tesis ini, meskipun penulis menyadari adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki. Melalui bimbingan tersebut beliau tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga memperluas wawasan penulis dalam memahami cakrawala keilmuan yang lebih luas.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan kontribusi keilmuan dan pelayanan akademik secara profesional dalam menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam menyusun tesis ini.

8. Penulis menyampaikan segenap rasa hormat Bapak Muzairi dan Ibu Anawiya serta Nenek Ahmariya yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta motivasi kepada penulis. Dukungan lahir dan batin yang diberikan dengan penuh ketulusan menjadi kekuatan bagi penulis dalam setiap langkah kehidupan, khususnya selama proses penyusunan tesis ini. Doa-doa yang tiada henti dari mereka turut mengiringi dan menguatkan penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Teruntuk Ahmad Fawaid, M.Pd sebagai kakak yang selalu memonitoring setiap langkah dan progres, dan bantuan selama proses penyusunan tesis ini berlangsung.
10. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan dan pengingat agar penulis tetap teguh dan bersemangat dalam menapaki setiap ikhtiar kebaikan yang diperjuangkan..
11. Terimakasih Untuk Mas Abror semoga curhatan dan kekegilahan kita di atas motor menjadi jawaban tawa kebahagiaan masa depan. cocok untuk kita menjadi wali ”Wali Bijak di tengah Persimpangan”
12. Terimakasih tanpa batas untuk Perempuan yang selalu ada dan siap selalu, meluangkan waktunya, Pikiranya dan selalu mau direpotin, sehingga bisa terselesaikan tesis ini, semoga balasan terbaik dari Allah untukmu

Annisa Raudatul Afra, M.Ag. (Anak Sholehahnya Bunda).

11. Rekan-rekan mahasiswa MIAT A yakni teman sekelas penulis yang telah memberikan pengalaman kebersamaan, dukungan, dan motivasi selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan tesis ini. Kehadiran teman-teman sebagai tempat berdiskusi dan bertukar pikiran turut memberikan banyak bantuan dan pengalaman berharga dalam perjalanan akademik penulis.

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Penulis,

Ach. Faidi Rasyadi
NIM. 24205031006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUDL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Telaah Pustaka	15
E. Kerangka Teori	26
F. Metode Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II TEORI SOSIOLOGI KARL MANNHEIM DAN EPISTIMOLOGI KITAB TIKMAL	36
A. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim	36
B. Teks, Konteks, dan Otoritas dalam Kitab Tikmal	47

BAB III AYAT-AYAT <i>HUDŪD</i> DALAM BINGKAI TIKMAL STRATEGI DAN DINAMIKA PENERJEMAHAN FMTQ	84
A. Dialektika Intelektual dalam Memaknai Ayat-Ayat <i>Hudūd</i>	84
B. Humanisme dalam Terjemah <i>Tafsīriyyah</i> Q.S. Al-Baqarah [2]: 178-179	88
C. Etika Perdamaian (<i>Peace Ethics</i>) dalam Terjemah <i>Tafsīriyyah</i> Q.S. Al-Baqarah [2]: 216.....	98
BAB IV ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN AYAT-AYAT <i>HUDŪD</i> DALAM Q.S. AL-BAQARAH	105
A. Dimensi Makna Objektif	106
B. Kajian Makna Ekspresif Menyingkap Horizon Ideologi di Balik Kitab TIKMAL	125
C. Konstruksi Ideologi dalam Kitab TIKMAL Analisis Makna Dokumenter Perspektif Karl Mannheim.....	133
BAB V PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Terjemahan Q.S. Al-Baqarah [2]: 18.....	60
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika perkembangan terjemahan di Indonesia dari beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang pesat dan penyebaran yang cukup luas. Al-Qur'an terjemah hadir di masyarakat, baik yang disponsori oleh pemerintah maupun secara mandiri oleh kelompok dan individu.¹ Penerjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa daerah memberikan kontribusi nyata bahwa Al-Qur'an sebagai *way of life* (pedoman hidup) terbukti secara konkrit dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Posisi ini menjadi bukti kehadiran terjemah Al-Qur'an di masyarakat dapat dilihat sebagai bentuk wacana yang tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial historis, bagaimana Al-Qur'an diterjemahkan, latar belakang penerjemahannya serta unsur kebahasaan yang mampu mengintegrasikan nilai kata dari Al-Qur'an dengan bahasa lokal yang berinteraksi dengan masyarakat awam ataupun kalangan yang ingin mengkaji Al-Qur'an secara menyeluruh.²

¹ I Istianah dan Mintaraga Eman Surya, "Terjemah Al-Qur'an Jawa Banyumasan: Latar Belakang dan Metode Penerjemahan", *Alhamra Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 80, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.10272>.

² Wendi Parwanto, "Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi sebagai Upaya Awal menuju

Penerjemahan Al-Qur'an lahir sebagai bentuk respon nyata terhadap problem serta kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan kompleks. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang kebutuhan keagamaan maupun sosial budaya. Terjemahan ini juga bisa menjadi pedoman ajaran Islam, sumber pengadopsian moral yang lahir sebagai sarana dakwah dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat di berbagai kemajemukan suku dan bahasa. Produk terjemahan Al-Qur'an yang difokuskan kepada bahasa daerah seperti Jawa, Sunda, Minang, Aceh, Bandar, Madura, dan beberapa bahasa daerah yang lain memberikan kontribusi secara nyata bahwa nilai dan penerjemahan dapat diadopsi secara akrab di ruang masyarakat. Dengan demikian, Al-Qur'an yang diterjemahkan bisa berperan sebagai khazanah keislaman yang menjadi acuan dari penyelesaian masalah di tengah masyarakat serta memperkaya sudut pandang secara komprehensif terhadap nilai-nilai firman Ilahi (Al-Qur'an) dalam kehidupan sehari-hari.³

Pengalih bahasaan Al-Qur'an ke dalam bahasa non Arab, secara tidak langsung memindahkan makna agar dipahami pesan-pesan Al-Qur'an dalam menjangkau umat

Indigenisasi", *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 23, no. 2, 108, <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9412>.

³ Wardani Wardani, "Sisi Kearifan Lokal dalam Terjemah Al-Qur'ân Berbahasa Banjar", *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 18, no. 1, 49, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3473>.

yang lebih universal. Dalam problem terjemahan sebagai sudut pandang karya dari implementasi manusia, perlu menjadi catatan penting bahwa setiap penerjemahan memiliki latar belakang sosial keagamaan dan ideologi yang berbeda. Beberapa poin di depan dapat menjadi nilai-nilai yang mempengaruhi sudut pandang penerjemah dalam mengadopsi makna dan menerjemahkan ayat Alqura, dengan konsekuensi demikian. Maka, terjemah dapat menunjukkan dan disorot sebagai corak pemaknaan yang *khas* bahkan menjadi bukti adanya keterpengaruhan ruang lingkup yang mengitarinya dalam hasil akhir suatu penerjemahan.⁴

Terjemahan Al-Qur'an di Indonesia dalam diskursus akademik serta tafsir yang ada memberikan peluang untuk ruang diskusi serta perbedaan pandangan. Diskursus ini berkaitan dengan metode yang digunakan serta hasil akhir suatu terjemah, kajian tersebut dapat melihat sejauh mana terjemah tersebut lahir dan memberikan kontribusi nyata dalam memahami problem. Masyarakat juga memahami hasil produk terjemahan tersebut. serta pemilihan bahasa yang digunakan oleh para tim penerjemahan Al-Qur'an dapat menjadi cerminan secara utuh sudut pandang yang mewakili nilai-nilai keyakinan yang dianutnya. Pada posisi ini terjemahan dapat dikategorikan sebagai bukti bentuk

⁴ Jajang A Rohmana, "Negosiasi, Ideologi, Dan Batas Kesarjanaan", *Suhuf*, vol. 12, no. 1, 21–55, <https://doi.org/10.22548/shf.v12i1.407>.

representasi dari setiap nilai pokok pemikiran serta ideologi penerjemah terhadap teks suci berupa ayat Al-Qur'an. Pemilihan bahasa serta struktur representasi memiliki dampak besar terhadap persepsi yang ada.⁵

Ideologi dalam penerjemahan dapat menyebar secara masif di masyarakat melalui terjemah yang dipengaruhi oleh interaksi dari suatu tim penerjemahan Al-Qur'an terhadap budaya serta masyarakat. Hal tersebut melahirkan beberapa terjemahan dan akan terimplikasi dari konstruksi pemahaman yang berkaitan erat dengan sosial penerjemah. Berangkat dari terjemahan Indonesia, penerjemahan Al-Qur'an di Madura utamanya terfokuskan di Kabupaten Pamekasan dengan eksistensi organisasi keagamaan yang menjadi pelopor penafsiran dapat dikaji oleh penulis bisa melahirkan diskursus terkait ideologi dalam penerjemahannya. Hasil penerjemahan membuktikan secara langsung bahwa dari teks Al-Qur'an dapat menjadi pedoman manusia. Pada masalah program dasar yang tentunya sudah mengambil ideologi tersendiri oleh sang penerjemah.

Madura dengan kawasan serta kultur keislaman yang kuat menjadikan nilai Islam dan sosial kemasyarakatan

⁵ Linda Thomas dan Shân Wareing, *Language, Society and Power: An Introduction*, 0 ed. (Routledge, 2004), <https://doi.org/10.4324/9780203426968>.

harmoni dalam bingkai kemajemukan.⁶ Keberadaan pondok pesantren yang tersebar dari Bangkalan hingga Sumenep memiliki andil serta peran sentral dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang religius dan khas. Relasi antara keislaman dan identitas kultur Madura menjadi saling berkesinambungan, sehingga antara keduanya seperti dua mata uang yang saling melengkapi. Para ulama Madura banyak membidangi berbagai kajian keislaman mulai dari fiqih hingga ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebagai konsentrasi dialog dengan masyarakat Madura.⁷

Peran Al-Qur'an yang sakral tercermin dalam ritual keagamaan masyarakat Madura yang dikenal dengan serambi Madinah karena memiliki tradisi religius yang kental serta patuh dalam menjalankan ragam ritual keagamaan. Tradisi masyarakat Madura menekankan kepada generasi muda untuk mempelajari Al-Qur'an didorong sejak kecil. Bisa dikatakan, tingkat baca Al-Qur'an pada masyarakat Madura tinggi.⁸ Terlebih, terdapat ratusan pondok pesantren di

⁶ Abd Hannan, "Islam moderat dan tradisi populer pesantren: Strategi penguatan Islam moderat di kalangan masyarakat Madura melalui nilai tradisi populer Islam berbasis pesantren", *Jurnal Sosiologi Dialektika*, vol. 13, no. 2, 152, <https://doi.org/10.20473/jsd.v13i2.2018.152-168>.

⁷ Ach. Faidi Rasyadi, "Jaringan Mufasir Madura dan Kajian Tipologi (Analisis Karya Tafsir di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep)", Skripsi IAIN MADURA, 2023.

⁸ Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940* (Yogyakarta: IRCISOD, 2017), hlm. 331.

Madura dan ribuan tokoh keagamaan yang berperan dalam mentransmisikan kandungan Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an bisa dikuasai bukan hanya dalam tataran baca, melainkan berlanjut pada pemahaman isi dari Al-Qur'an. Hal ini dilakukan baik dengan penafsiran lisan dalam bentuk majelis pengajian, kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren, maupun dalam bentuk tulisan terjemahan dan atau tafsir Al-Qur'an bahasa Madura.⁹

Uraian di atas menunjukkan bahwa wacana keagamaan di Madura dialogis terlebih di Kabupaten Pamekasan. Dari sini terbukti banyaknya diskusus Al-Qur'an baik terjemah ataupun tafsir yang dilahirkan oleh para ulama di Pamekasan seperti *tafsir Nurul Huda* yang disusun oleh KH. Mudhar Tamim, *Renungan Al-Qur'an surah Al-Fatihah dan Yasin* karya Kiai KH Munif Suyuti dan juga terjemah Al-Qur'an yang didominasi oleh para ulama-ulama di Pamekasan di bawah proyek naungan Kemenag pada proyek 2018 di masa pemerintahan Jokowi. Karya terjemah Al-Qur'an yang lain juga dalam diskursus Pamekasan disusun oleh salah satu Forum *Muzākarah* Tafsir Al-Qur'an (FMTQ) yang memberikan respon terhadap tidak puasnya pada terjemah Al-Qur'an bahasa Madura yang sudah ada sebelumnya. Dari sini kita bisa melihat bagaimana

⁹ Ulfatun Hasanah, "Tafsir Al-Qu'ran Di Madura: Periodisasi, Metodologi, Dan Ideologi", *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 12(2019), 1–35.

Pamekasan memberikan dialog penting di tengah pergulatan ormas keagamaan dalam merespon nilai-nilai keumatan dan keagamaan melalui pendekatan Al-Qur'an secara nyata.

Dalam konteks ini, Pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan tetapi menjadi sebagai agen pembentukan peradaban yang berdinamika serta bingkai keislaman untuk merespon berbagai problematika sosial utamanya dalam penafsiran serta terjemah Al-Qur'an dengan tujuan menggampangkan para masyarakat awam untuk mengenal jauh makna dan seluk-beluk intisari Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks pasif yang stagnan hanya dalam penghafalan dan bacaan akan tetapi para ulama Madura mencoba menggali serta melihat potensi besar agar Al-Qur'an bisa berdialog langsung menyikapi problem dan kontekstualitasnya sebagai kitab petunjuk. Peran penting Ulama di Madura sebagai penyebar Islam serta memberikan pencerahan terutama melalui pengajian Al-Qur'an dan tafsirnya merupakan contoh yang diberikan oleh para Wali Songo dalam mengislamisasikan Madura dan sekitarnya. Selain itu juga termasuk sebagai peranan penting dari sekona Kholil sebagai ulama penerjemah Al-Qur'an ke dalam bahasa Madura awal yang menjadikan motivasi para pengasuh pesantren di wilayah Madura sehingga memberikan bukti nyata kontribusi Al-Qur'an sebagai

legitimate problem solving.¹⁰ Islamisasi kebudayaan serta mendialogkan antara teks Al-Qur'an melebur antara keduanya dengan nilai-nilai sakralitas dapat diterima oleh pribumi secara bertahap melalui pendialogan nilai keislaman dan kebudayaan.¹¹

Penerjemahan Al-Qur'an dalam bahasa daerah menjadi kebutuhan untuk Islamisasi serta penyebaran intisari Al-Qur'an di masyarakat. Realitas yang paling dekat adalah dinamika penerjemahan Al-Qur'an di Madura oleh Tim *Muzākarah* Al-Qur'an. Kajian tersebut melahirkan terjemah dalam bahasa sehari-hari (Masyarakat Madura). Munculnya terjemah Al-Qur'an bahasa Madura *I'rāban Keterangan Madura Atorok Lil Jalālayn* sebagai bentuk kritik dari beberapa ulama Madura yang ikut andil dalam terjemah tersebut kepada terjemah Al-Qur'an bahasa Madura yang terbit sebelumnya. Pada diskursus tersebut merespon tentang adanya beberapa kejanggalan terhadap terjemah Al-Qur'an. Maka inisiatif pembentukan Tim *Muzākarah* sebagai bukti nyata untuk merealisasikan bahasa yang lebih relevan bagi masyarakat Madura.

TIKMAL sebagai teks yang lahir dari rahim pesantren tidak akan terlepas dari dinamika dialogis keagamaan di

¹⁰ (Fathurrosyid, 2016)

¹¹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo* (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2016), hlm. 144.

Madura, utamanya organisasi kemasyarakatan yang ada di balik penyusunan teks terjemahan ini. Organisasi keagamaan di Pamekasan cukuplah beragam dari yang modern, tradisional terbuka dan tradisionalis konservatif. Pada posisi ini TIKMAL dapat diasumsikan sebagai terjemah yang memiliki nilai ideologis Islam tradisionalis konservatif. Asumsi ini dapat kita lihat pada keterkaitan dengan organisasi Aliansi Ulama Madura (AUMA) yang diketuai oleh K.H. Karrar dan di posisi yang lain Tim *Muzākarah Qur'an* (FMTQ) ini juga dipimpin oleh orang yang sama. Dari hal tersebut penulis ingin melihat dan melacak sejauh mana keterpengaruhannya antara ideologi dengan produksi penerjemah.

Problematika utama yang menjadi titik awal dalam penelitian ini terletak pada konvergensi aktor, institusi dan juga hasil dari teks penerjemahan Al-Quran yang dikaji oleh ulama Pamekasan. Sebagai kitab yang memiliki idealis keumatan tidak lahir dari ruang hampa baik secara pemahaman ataupun nilai yang ingin diterapkan dan juga tidak steril dari hasil sosial politik dan keagamaan. TIKMAL tidak hanya menjadi produk intelektual yang lahir sebagai teks terjemah tafsiriyah Alquran, melainkan satu karya yang erat kaitannya baik personal maupun kelembagaan yang interpretasi faktornya lebih dominan ketika seorang KH. Karrar memiliki peran sentral baik sebagai pimpinan FMTQ dan

juga pendiri serta founder dari Aliansi Ulama Madura (AUMA).

Organisasi keagamaan yang ada di naungan aliansi ulama Madura dikenal sebagai organisasi yang memiliki nilai juang *Islam Kaffah* dengan gerakan semboyan utamanya *Amar ma'ruf Nahi Mungkar* serta internalisasi pengaplikasian hukum Islam dalam ruang publik. Keterhubungan kepemimpinan seorang figur Kyai Karrar baik di AUMA maupun FMTQ memberikan indikasi awal tentang adanya transisi ideologi baik melalui hasil penerimaan beserta semangat yang ada dalam TIKMAL sama dengan semangat Aliansi Ulama Madura (AUMA).

Dengan menggunakan pisau analisis perspektif sosiologi pengetahuan Karl Mannheim fenomena yang menarik dari penerjemahan Al-quran secara konstruksi baik sosial maupun nilai tujuannya besar, Program penerjemahan ini merupakan bukti eksistensi sosial dan kondisi sosiologis historis. dengan titik awal yang sama yaitu ketua yang memiliki peran yang sama dari kedua aktivitas (AUMA dan FMTQ). Sebagaimana yang menjadi keresahan akademi penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh membongkar bagaimana kontraksi Ideologi itu bekerja dalam relasi kuasa antara aktor sentral yaitu Abuya karrar, AUMA serta tim perumus terjemah Alquran yang memiliki keterkaitan, ketika menerjemahkan tidak hanya tentang ruang lingkup dalam

kitab TIKMAL. Ketika mengkaji makna objektif, serta makna dapat dilihat lebih jauh melalui makna dokumenter dari teks yang telah dihasilkan oleh Tim Forum Muzakarah Tafsir Al-Qur'an.

Dari sini kita sudah bisa melihat sejauh mana penerjemahan tafsīriyyah dalam kitab TIKMAL ketika FMTQ merupakan orang-orang yang memiliki afiliasi dengan organisasi AUMA dalam melihat dan menerjemahkan secara tafsīriyyah ayat-ayat *ḥudūd*.. Untuk melihat keterpengaruhan Ideologi dan produksi penerjemahan, penulis dapat mengasumsikan melalui pelacakan terhadap ayat-ayat *ḥudūd* dalam Al-Qur'an yakni pada tiga ayat, *Pertama* dalam Q.S. Al-baqarah [2]: 178-179 yang berkaitan dengan penjelasan *qiṣās*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأَنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبَاعْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ
بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ مِّمَّنْ اعْتَدَىٰ بِعَدْلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan kepadamu (melaksanakan) kisas berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, dan perempuan dengan perempuan. Siapa yang memperoleh maaf dari saudaranya hendaklah mengikutinya dengan cara yang patut dan hendaklah menunaikan kepadanya dengan cara yang baik.⁴⁸⁾

Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Siapa yang melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih.

Kedua, , Q.S. Al-Baqarah [2]: 216, yang berkaitan dengan ayat perang,

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

Berangkat dari penyusunan TIKMAL yang ditulis oleh orang-orang AUMA.¹² Kesemangatan AUMA dalam dinamika keagamaan Madura sebagai organisasi yang memiliki semangat Islam *kāffah*, bisa tercerminkan dari upaya penegakan hukum syariat Islam di masyarakat. Secara menyeluruh dan totalitas artinya dari sini meraka berupaya untuk menjadikan syariat Islam sebagai hukum yang terdakwa selain hukum konvensional. Nilai keislaman ini

¹² AUMA menjadi ormas kekinian berpengaruh di lingkungan masyarakat Pamekasan tidak lain ada pada kuatnya komitmen mereka memperjuangkan dakwah Islam yang *kāffah*; sebuah agenda menjalankan amr ma'rūf nahy munkar secara kolektif dan sungguh-sungguh demi menegakkan jargon pembangunan Pamekasan yang benar-benar berasaskan keislaman.

bisa diterapkan dan diaplikasikan oleh masyarakat dari asumsi bahwa terjemahan dan tafsiran membawa ideologi-ideologi penulis dalam tulisannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Karl Mannheim, bahwa suatu teks dan penerjemahan tidak bisa terlepas dari nilai historis, sosial yang melingkupi ruang di sekitarnya.¹³

Sebagai contoh dalam penelitian yang dilakukan oleh Jajang a Rohmana dalam buku *Terjemah Al-Qur'an kaum reformis: ideologis literasi dan kemodernan di Jawa Barat* menguraikan bahwa bagaimana tafsiran dari Ahmad Hasan membawa ideologi Islam reformis, dia sebagai seorang PERSIS. Dari sini kita sudah bisa melihat sejauh mana penerjemahan *tafsīriyyah* dalam kitab TIKMAL ketika FMTQ merupakan orang-orang yang memiliki afiliasi dengan organisasi AUMA dalam melihat dan menerjemahkan secara *tafsīriyyah* ayat-ayat *hudūd*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang menjadi pembahasan pokok dalam penelitian tesis ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah Teori Sosiologi Karl Mannheim Dan Epistemologi Kitab Tikmal

¹³ Karl Mannheim, *Ideologi Dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 99.

2. Bagaimana penerjemahan FMTQ terhadap ayat-ayat *hudūd* dalam kitab TIKMAL?
3. Bagaimana Konsep Sosiologi Pengetahuan TIKMAL terhadap ayat-ayat *hudūd* dalam terjemah Madura?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara kerja dan tahapan Teori Sosiologi Karl Mannheim Dan Epistemologi Kitab Tikmal..
2. Untuk menganalisis bentuk dan karakter pada terjemahan ayat-ayat *hudūd* dalam kitab TIKMAL yang mendeskripsikan bagaimana terjemah dari Forum *Muzākarah* tafsir Al-Qur'an memaknai ayat-ayat hukum pidana Islam di dalam kitab tersebut
3. Untuk rangkain kontruksi ideologi yang terbangun dari sudut pandang sosiologi pengetauang Karl Meinhem dalam mengkaji ayat-ayat hudud dalam TIKMaL.

Kegunaan secara teoritis, Penelitian ini memberikan pemahaman terhadap masyarakat umum tentang adanya terjemah Al-Qur'an tafsiriyah yang disusun melalui hasil *muzākar* Al-Qur'an di Pamekasan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman sebagai bentuk relasi pemikiran antara Tim *Muzākarah* Al-Qur'an dengan organisasi

keagamaan yang memiliki kesepakatan Islam tradisional. Penelitian ini juga berguna untuk memberikan gambaran terhadap tipologi serta ideologi dalam penyusunan terjemah Al-Qur'an bahasa Madura.

Kegunaan secara praktis, Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para cendekia pengkaji Al-Qur'an terkhusus dalam mencari terjemah bahasa daerah, data, serta nilai ideologi penerjemahan. Penelitian ini akan menjadi bukti nyata kebermanfaatan karya tulis bahasa Madura dalam lingkup terjemah Al-Qur'an sehingga dapat terpublikasi secara global dan dikenal oleh dunia luas.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang merupakan sumber sekunder dari penelitian ini merupakan bagian penting guna untuk meninjau kajian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian penulis. Bagian telaah pustaka ini tidak hanya menunjukkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, tapi juga memperjelas arah serta batasan kajian yang akan dibahas pada penelitian penulis. Hasil identifikasi dari kajian-kajian terdahulu ini akan memunculkan celah kajian (*research skip*) yang menjadi dasar urgensi penelitian. Pada penelitian tesis ini, secara garis besar penulis mengkategorikan telaah pustaka menjadi tiga bagian, yang pertama kajian mengenai ideologi terjemahan

al-Qur'an, yang kedua penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan *hudūd*, dan yang ketiga tentang tikmal.

1. Ideologi Terjemahan Al-Qur'an

Penelitian pertama yang ditulis oleh Solihin dkk. pada penelitiannya yang berjudul "Terjemahan Al-Qur'an Kemenag 2018 dan Implikasi Ideologi: Analisis Tentang Ayat-Ayat Jihad"¹⁴ menunjukkan bahwasanya terjemahan al-Qur'an kemenag yang terbit pada 2018 ini berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat Indonesia setelahnya. Hal ini dibuktikan dari kajian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan jihad. Dapat diketahui pada penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan daripada penelitian yang lain yang mana penelitian sebelumnya fokus kepada ideologi si penerjemah, akan tetapi pada artikel ini penulisnya menitikberatkan kajian terhadap ideologi masyarakat setelah adanya terjemahan al-Qur'an kemenag 2018 rilis.

Selanjutnya disertasi yang juga berasal dari UIN Sunan Kalijaga dengan judul "Ideologi Dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsīriyyah (Analisis Konten Terjemahan Ayat-Ayat Justifikasi ideologi Syariat Islam dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsīriyyah Karya Al-Ustadz Muhammad Thalib)"

¹⁴ Solihin Solihin dan Aflatun Muchtar, "Terjemahan Al-Quran Kemenag 2018 Dan Implikasi Ideologi: Analisis Tentang Ayat-Ayat Jihad", *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, vol. 2, no. 2, <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i2.15059>.

karya Zahrodin Fanani.¹⁵ Disertasi ini mengungkapkan kritik seorang Muhammad Thalib terhadap terjemahan al-Qur'an kemenag yang mana dia menganggap terjemahan kemenag merupakan terjemahan harfiah bukan terjemahan *tafsīriyyah*. Pada penelitiannya ini, dia menemukan beberapa diksi terjemahan yang membuktikan sosok si penerjemah yaitu Muhammad Thalib yang tidak bisa lepas dari horizon ormas yang dipimpinnya yakni Majelis Mujahiddin Indonesia. MMI tentunya sangat kental akan ideologi penerapan syariat Islam di Indonesia.

Salah satu tesis yang berasal dari UIN Sunan Kalijaga ditulis oleh Moh. Fadhil Nur berjudul "Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an Beraksara Lontara: Studi Kritis Metode, Teknik, Dan Ideologi Terjemahan Kitab Tarjumah Al-Qur'an Al-Karim Karya A.G. H. Hamzah Manguluang Edisi 1987".¹⁶ Fadhil menyimpulkan bahwasanya kondisi sosio kultural yang mengitari penerjemah secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap kualitas terjemahan dan kuantitas pencetakan kitab ini. Lalu ideologi terjemahan

¹⁵ zahrodin Fanani, "Ideologi Dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah (Analisis Konten Terjemahan Ayat-Ayat Justifikasi deologi Syariatslam dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Karya Al-Ustadz Muhammad Thalib)", Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2022.

¹⁶ Moh. Fadhil Nur, "Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an Beraksara Lontara: Studi Kritis Metode, Teknik, Dan Ideologi Terjemahan Kitab Tarjumah Al-Qur'an Al-Karim Karya A.G. H. Hamzah Manguluang Edisi 1987", Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2020, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44518/>.

yang digunakan penerjemah adalah ideologi domestikasi yang menyesuaikan dengan konteks masyarakat Bugis sebagai pembacanya.

Selanjutnya pada penelitian yang berbentuk artikel, salah satunya ditulis oleh Nasimah Abdullah yang berjudul "Pengaruh Mazhab Fiqah dalam Terjemahan Al-Qur'an ke Bahasa Melayu".¹⁷ Pada penelitian ini penulisnya bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis enam kitab terjemahan Al-Qur'an berbahasa Melayu yang berasal dari Malaysia. Kemudian penelitian ini membuktikan dari enam kitab tersebut sangat merepresentasikan ideologi fiqih atau madzhab fiqih yang dianut oleh si penerjemahnya. Penulis melacak kecenderungan ideologi tersebut berdasarkan kajiannya terhadap al-Qur'an surat al-maidah ayat 6. kesimpulan dari penelitian ini yaitu penulis ingin memunculkan argumentasi bahwasanya metode penerjemahan yang digunakan cenderung berhubungan erat dengan ideologi atau aliran pemikiran yang dianut oleh si penerjemah.

Penelitian yang sejalan terdapat pada tesis yang ditulis oleh Zunaidi Nur yang juga berasal dari UIN Sunan Kalijaga berjudul "Ideologi Terjemahan Al-Qur'an Perempuan (Studi

¹⁷ Nasimah Abdullah, "Pengaruh Mazhab Fiqah al-Syafi'i: Analisis Terhadap Beberapa Teks Terjemahan Al-Quran Ke Bahasa Melayu", vol. 3, no. 2 (2020), 44–61.

Kritis atas *the Sublime Quran* Karya Laleh Bakhtiar”¹⁸ Pada penelitian ini, Zunaidi Nur memfokuskan pembahasan mengenai terjemahan Al-Qur'an karya Laleh Bakhtiar yang menerjemahkan dengan semangat keadilan gender dan menolak pandangan patriarkis, dan hal itu dipengaruhi oleh pendidikannya, prinsip keagamaannya, dan konteks sosial-budaya tempat ia hidup.

Artikel jurnal lain yang juga membahas tema serupa yaitu yang ditulis oleh Mohamad Yahya berjudul ”Peneguhan Identitas dan Ideologi Majelis Mujahidin Melalui Terjemah Al-Qur'an”.¹⁹ Penelitian ini fokus kepada analisis terhadap gerakan politik yang dianut oleh sang penerjemah yaitu Muhammad Thalib. Karya Thalib ini sendiri memang sudah dianggap sebagai karya yang merepresentasikan identitas sosialnya serta identitas majelis mujahidin itu sendiri. Selain itu, terjemahan karya muhammad thalib ini juga menjadi media peneguhan identitas sosialnya dan Majelis Mujahidin dengan menampilkan wajah yang lebih damai, harmonis, serta anti-ekstremis dan anti-jihadis.

¹⁸ Zunaidi Nur, “Ideologi Dalam Terjemahan Al-Qur'an Perempuan Studi Kritis Atas The Sublime Quran Karya Laleh Bakhtiar”, Tesis Uin Sunan Kalijaga, 2019, <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/40290/>.

¹⁹ Mohamad Yahya, “Peneguhan Identitas dan Ideologi Majelis Mujahidin Melalui Terjemah Al-Qur'an”, *Religia*, Oktober 2018, 188–208, <https://doi.org/10.28918/religia.v21i2.1510>.

Penelitian Muhammad Chirzin²⁰, tahun 2016 yang berjudul "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al- Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)", penelitian ini mendapati hasil yang menunjukkan bahwa terjemah Muhammad Thalib dengan Kemenag letak perbedaannya hanya sebatas titik tekan masing-masing. Terjemahan Kemenag berorientasi pada terjemahan yang beriman, sedangkan terjemahan Muhammad Thalib berorientasi pada terjemahan interpretatif dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Beberapa ayat, terjemahan Muhammad Thalib lebih jelas dari terjemahan Kementerian Agama, sesuai dengan orientasinya, yaitu interpretasi terjemahan. Namun, tidak ada satu ayat pun yang diterjemahkan Kementerian Agama salah. Bahkan, ada kesalahan terjemahan dalam karya Muhammad Thalib di bagian-bagian tertentu dari ayat.

2. Terjemahan dan Tafsiran Ayat-ayat *Hudūd*

Kajian tentang ayat-ayat *hudūd* pastinya sudah dikaji dari berbagai sudut pandang oleh banyak sarjana. Pada konteks penelitian ini, penulis menjadikan ayat-ayat *hudūd* sebagai tolok ukur untuk menemukan kontestasi ideologi yang terdapat pada kitab tikmal. Beberapa kajian terdahulu

²⁰ Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 17, no. 1, 1, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>.

sudah mengkaji ayat-ayat *hudūd* dari berbagai sudut pandang, akan tetapi yang mengkaji berdasarkan kitab tikmal belum ditemukan sejauh penelusuran penulis.

Adapun yang pertama penelitian berupa artikel yang ditulis oleh Laila Sari Masyhur dkk yang berjudul "Dekonstruksi Makna *Hudūd*: Tafsir Kontekstual Muhammad Syahrur terhadap Q.S. An-Nur Ayat 2".²¹ Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Syahrur berupaya merumuskan kembali hukum Islam dengan menitikberatkan pada rasionalitas, keadilan sosial, dan fleksibilitas, serta mengadaptasi *hudūd* dari aturan yang baku menjadi batasan hukum yang kontekstual. Beralih kepada artikel yang ditulis oleh Siti Aminah yang berjudul "Teori *Hudūd* Dan Penerapannya Terhadap Ayat-Ayat Gender (Studi kritis terhadap pemikiran Muhammad Shahrur dalam al-Kitab Wa al-Qur'an Qira'ah Mu'ashirah)".²² Pada artikel ini penulisnya meneliti berdasarkan ayat yang

²¹ Laila Sari Masyhur, Fadhiil Almas Fakhruddin, dan Ratna Sari, "Dekonstruksi Makna Hudud: Tafsir Kontekstual Muhammad Syahrur Terhadap Q.S. An-Nur Ayat 2", *Journal Education, Sociology and Law*, vol. 1, no. 2, 874–85, <https://publisherqu.com/index.php/edusola/article/view/2500>.

²² Siti Aminah, "Teori Hudud Dan Penerapannya Terhadap Ayat-Ayat Gender (Studi kritis terhadap pemikiran Muhammad Shahrur dalam al-Kitab Wa al-Qur'an Qira'ah Mu'ashirah)", *Ummul Qura*, vol. 3, no. 2, 66–77, <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2026>.

berkaitan dengan gender yakni QS. an-Nur: 31 tentang pakaian wanita, QS. Al-Baqarah [2]: 223 tentang relasi suami istri, dan QS. An-Nisa [4]: 3 tentang poligami. Namun, penulisnya mengkritik bahwa metode Syahrur mengabaikan kaidah tafsir klasik, tidak memperhatikan *Asbāb al-Nuzūl*, serta menghasilkan tafsir yang terlalu bebas dan berpotensi menimbulkan pemahaman liberal.

Kemudian penelitian yang juga berupa artikel jurnal dari Satria Tenun Syahputra juga mengangkat tema tentang ayat-ayat *ḥudūd*. Penelitiannya berjudul "Implementasi Ayat-Ayat *Ḥudūd* dalam Tafsir Al-Azhar Sesuai Konteks Negara Indonesia"²³, yang mana dia menemukan bahwasanya adanya usaha Buya Hamka dalam mengintegrasikan sistem Islam dengan sistem hukum nasional yang berlaku di negara Indonesia. Muhammad Mukharom Ridho dan Hanna Fatimah juga mengkaji tema yang sejenis akan tetapi mengenai konsep taubat pada tafsir al-Misbah. Judul penelitiannya yaitu "Konsep Taubat pada Ayat-Ayat *Ḥudūd* dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah".²⁴ Penelitian tersebut sejalan

²³ Satria tenun Syahputra, "Implementasi Ayat-Ayat Hudud Dalam Tafsir Al-Azhar Sesuai Konteks Negara Indonesia", *Jurnal Ulunnuha*, vol. 10, no. 2, 188–203, <https://doi.org/10.15548/ju.v10i2.2587>.

²⁴ Muhammad Mukharom Ridho dan Hanna Fatimah, "Konsep Taubat pada Ayat-ayat Hudud dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah", *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, vol. 5, no. 2, 17, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v5i2.104>.

dengan yang sebelumnya dipaparkan yaitu pada akhirnya menjelaskan inti dari konsep taubat yang merupakan syarat taubat itu sendiri dan memenuhi syarat tersebut merupakan implementasi dari konsep taubat. Lalu penulis juga menegaskan bahwasanya *Hudūd* bukanlah bentuk hukuman kejam, melainkan sarana pendidikan moral dan spiritual agar manusia belajar dari kesalahan dan memperbaiki diri.

Penelitian Alvan Fathony dan Abdur Rahman Nor Afif Hamid yang berjudul "Rekonstruksi Penafsiran tentang Ayat-Ayat Aurat Perempuan Di Nusantara Perspektif Muhammad Syahrur."²⁵ Penelitiannya ini mengungkapkan pandangan Muhammad Syahrur terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang aurat perempuan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat. Pandangan Syahrur tentang ayat mengenai aurat perempuan ini juga dinilai tidak kaku, dipahami secara kontekstual dan fleksibel, karena menurut Syahrur sendiri Al-Qur'an harus selalu relevan dengan kehidupan manusia di berbagai zaman dan budaya.

3. Terjemahan Al-Qur'an Berbahasa Madura

Beberapa penelitian yang telah mengkaji terjemahan al-Qur'an berbahasa madura tentu sudah pernah dilakukan baik itu pada tikmal maupun terjemahan yang berasal dari

²⁵ Alvan Fathony dan Abdur Rahman Nor Afif Hamid, "Rekonstruksi Penafsiran Tentang Ayat-Ayat Aurat Perempuan Di Nusantara Perspektif Muhammad Syahrur", *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 4, no. 2, 126–43, <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v4i2.222>.

kemenag. Akan tetapi penelitian yang menyoroti ideologi dari terjemahan bahasa madura ini belum ada yang mengkajinya secara langsung. Maka dari itu, disini terdapat *gap research* yang akan penulis coba kaji pada penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji terjemahan Al-Qur'an bahasa Madura yaitu sebagai berikut. Yang pertama terdapat artikel yang ditulis oleh Fahri berupa tesis dari UIN Sunan Kalijaga "Terjemah Al-Qur'an Madura Kementerian Agama: Antara Politik Terjemahan Nasional dan Lokalitas Regional".²⁶ Tesis ini menyoroti aspek ekuivalensi makna Al-Qur'an dan Terjemahannya Bahasa Madura dan implikasinya terhadap politik terjemahan negara. Penulis mengungkapkan bahwasanya terjemahan al-Qur'an Bahasa Madura (TIKMAL) hampir sama dengan terjemahan resmi pemerintah, tapi tetap ada sedikit perbedaan karena dipengaruhi oleh pandangan keagamaan dan budaya lokal Madura. Dengan kata lain, penerjemahan Al-Qur'an di daerah bukan hanya soal bahasa, tapi juga ada unsur politik, keyakinan, dan budaya yang ikut berperan.

Selanjutnya juga terdapat penelitian yang membahas kitab yang sama membahas mengenai dinamika dari kitab tikmal tersebut. penelitian ini menyoroti latar belakang,

²⁶ Fahri Muhaimin Fabrori, "Terjemah Quran Madura Kementerian Agama: Antara politik Terjemahan Nasional Dan Lokalitas Regional", Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63615/>.

metodologi serta implikasi terbentuknya kitab Tikmal di Madura. Penelitian ini merupakan artikel jurnal yang ditulis oleh Roudlotul Jannah dkk dengan judul "Dinamika Terjemah Al-Qura'an Bahasa Madura: Studi Atas Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain (Tikmal)".²⁷

Selanjutnya penelitian Mursidi dan Moh. Bakir dengan judul "Problematika Terjemah Al-Qur'an Bahasa Madura: Studi Kasus Terjemah *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL)".²⁸ Penelitian ini mengidentifikasi mengenai gaya penulisan dan pola penerjemahan tikmal yang mana menggunakan pola *i'rab*. Lalu dia mengungkapkan bahwasanya kitab tikmal ini merupakan terjemahan dari tafsir jalalain dan ditulis dalam dua aksara (Latin dan Arab Pegon) untuk memudahkan pembaca lokal.

Dari hasil kategorisasi dan penganalisis kajian terdahulu di atas, penulis melihat ada fokus yang belum

²⁷ Roudlotul Jannah, Maulana Achmad, dan Mardliyatun Nahdliyah Putri, "Dinamika Terjemah Al-Qura'an Bahasa Madura: Studi Atas Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain (TIKMAL)", *Mafatih*, vol. 2, no. 2, 1–16, <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.738>.

²⁸ Mursyidi Mursyidi dan Moh. Bakir, "Problematikan Terjemah Al-Qur'an Bahasa Madura; Studi Kasus Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain (TIKMAL)", *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, vol. 7, no. 1, 27–60, <https://doi.org/10.32495/nun.v7i1.228>.

disentuh oleh peneliti sebelumnya, ketika mengkaji kitab TIKMAL sebagai terjemah bahasa Madura yang dikaji dari sudut pandang keterpengaruhan Ideologi yang berdialog langsung dengan nilai-nilai keagamaan di Madura. pada titik ini penulis akan menjadikan diskusi dan fokus penelitian.

E. Kerangka Teori

Pemikiran seorang penerjemah atau mufassir dalam mempraktekkan penerjemahannya terhadap teks tidak akan terlepas dari nilai kepentingan (Ideologi),²⁹ nilai tersebut dapat dilihat dari hasil produk tafsir yang tidak akan terpisahkan dari ideologi serta pemahaman horizon penulis. Secara sederhana seorang penerjemah tidak akan bisa memposisikan dirinya sebagai orang yang objektif karena horizon pemikiran mempengaruhinya. Pada posisi penafsiran yang tidak netral, sebagaimana suatu pemikiran yang tidak terlepas dari konteks sosial politik, latar belakang keilmuan penafsir dan aktivitas sosial kultural yang ada di sekitar sang penafsir dan penerjemah.³⁰ Argumentasi di atas sejalan dengan prinsip yang dibangun oleh Karl Mannheim, pemikir dan sosiolog modern yang menggagas konsepsi sosiologi pengetahuan dalam buku *Ideologi dan Utopia: menyingkap*

²⁹ Konsep ideologi bisa dilihat sebagai sistem pemikiran, sistem keyakinan atau sistem simbol yang berhubungan dengan tindakan sosial dan praktik politik, ideologi hadir dalam setiap kelompok, gerakan politik dan menjadi ciri dari kelompok dan gerakan tersebut.

³⁰ Mahir Al-Munajjid, *Membongkar Ideologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 18.

*kaitan pemikiran dan politik.*³¹ Uraian dalam buku tersebut dipaparkan, bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki latar belakang tidak akan terlepas dari nilai subjektivitas individu yang melingkupinya ketika menjelaskan suatu pengetahuan.

Pengetahuan dan eksistensi sebagai dua cakupan besar, hal yang tidak bisa dipungkiri dari nilai subjektivitas dari seorang *author*, Pengetahuan yang dilahirkan dari latar belakang sosial budaya psikologis subjek dapat melahirkan realitas berdasarkan perspektif diri sang pengarang. Semua pengetahuan dan kepercayaan dalam dinamika ilmu pengetahuan merupakan hasil produksi yang memiliki keterkaitan dengan sosial politik.³² Pemikiran dan gagasan yang dihasilkan bukanlah hal yang terisolasi, akan tetapi lebih dari pengalaman secara kolektif historis yang melingkupi kelompok yang diandaikan sebagai individu yang mewakili pemikiran kelompok yang diikutinya. Dengan melihat latar belakang dan konteks budaya yang komprehensif, maka akan terlihat kekuatan-kekuatan ataupun

³¹ Mannheim, *Ideologi Dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik*, xv.

³² Muhyar Fanani, *Metode studi Islam : Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 38.

dominasi yang menjadi dasar dan nilai pengetahuan yang digagas.³³

Karl Mienhem memberikan pemaparan dengan konsep yang dirumuskan dari sosiologi pengetahuan, langkah untuk mengetahui sejauh mana konstruksi ideologi yang ada. Maka penting melihat beberapa penganalisisan makna baik internal maupun eksternal. Mienheim membagi menjadi tiga klasifikasi makna yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. ketiga makna ini memiliki keterkaitan antara satu sama yang lain. Sehingga tidak bisa dipisahkan karena secara utuh makna akan dilihat dari objektif menuju ekspresif dan pada puncaknya dokumenter.³⁴

Pada penerapan teori sosiologi pengetahuan di atas, akan teraplikasikan dalam penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana tokoh ataupun suatu kelompok memberikan pengaruh terhadap terjemah dan nilai ideologi yang tercerminkan dengan hal akan menjadi catatan untuk memulai jalan dialektika yang terjadi dalam karangan yang

³³ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), Xv. Bagi Peter Berger dan thomas Luckman sebuah dialektika lahir dengan relasi baik antara individu dan masyarakat. Sehingga sebuah sosiologi pengetahuan lebih mempehatikan terdaoa pembentukan kenyataan oleh masyarakat yang dilihat dalam tiga tahap yaitu ekstemalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Lihat Peter Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction of Realty*, (London: Pinguin Books, 1991), hlm. 149.

³⁴ Karl Mannheim, *Essays on the Sociology of Knowledge* (Inggris: Oxford University Press Inc., 1952), hlm. 43–44.

menjadi fokus kajian dengan melihat penulis bertolak pada fakta lapangan, bahwa FMTQ memiliki realitas sejarah yang dinamis dan relasi dialog antar kelompok yang mengitari di sekitarnya. Kerangka teori ini akan membantu dalam menyajikan penelusuran data serta pengkajian secara menyeluruh terutama terhadap interpretasi data pustaka yang ada, Pada penyajian data pustaka akan dilihat sebagai fakta sejarah ataupun catatan yang otentik dengan dinamika yang bergulir.

Data-data tentang FMTQ dan data yang ada dalam kitab TIKMAL akan dianalisis melalui tahapan yang mengungkap secara jelas tentang gambaran dan kritis penyusunan kitab TIKMAL yang berada dalam naungan FMTQ, Selain nilai-nilai yang akan dikaji di atas sosiologi pengetahuan akan menjadi alat untuk melihat sejauh mana relasi relasi antara eksistensi penerjemah dalam ruang lingkup sosial politik di Madura, serta problematika yang terjadi dalam memproduksi terjemah tafsiriyah tersebut, sebagai bentuk dialog antara teks dan budaya yang mempunyai unsur-unsur keterkaitan dan saling mempengaruhi. Seperti asal usul dan genealogi sang penerjemah, ruang lingkup sosial budaya serta politik saat penerjemahan kitab TIKMAL disusun serta audiensi diskusi *muẓākarah* Al-Qur'an yang menjadi sudut pandang dan pijakan penerjemahan disusun.

Terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah dalam konteks ini kitab TIKMAL pada hakekatnya bukan semata-mata pembacaan terhadap teks Al-Qur'an, akan tetapi lebih dari itu yakni hasil dari representasi FMTQ atas ruang sosial politik dan ideologi yang dianut oleh Tim *Muzākarah* tersebut, Kaitannya dengan konsep yang disusun dalam teori sosiologi pengetahuan menarik juga penulis akan menggunakan teori kritis sebagai alur penelaahan lebih jauh terhadap keterbangan ideologi yang tersusun dalam sistem penyusunan terjemah Al-Qur'an bahasa Madura.

Penerapan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dapat diaplikasikan melalui beberapa tahapan untuk menentukan sejauh mana ideologi dari penerjemah terapkan dalam hasil produk penerjemahannya. Pada tahapan mulai identifikasi situs sosial penerjemah yang akan mendiskusikan titik awal mengkaji latar sosial penerjemah. Posisi penerjemah baik ruang lingkup organisasi sebagai fokus kajian, kelas sosial, serta pendidikan menjadi sorotan selanjutnya. Tradisi keagamaan yang membentuk pandangan dari penerjemah pada saat penyusunan terjemah bahasa Madura didiskusikan. Kemudian dalam mengidentifikasi adalah posisi sosial dari gerakan ulama ataupun tim penerjemah.

Pada cakupan yang selanjutnya identifikasi lokasi pengetahuan yang dapat menjadi ruang lingkup tersusunnya

ideologi tersembunyi dari tim penerjemah (Kajian teks hasil) dengan diskursus nilai kepentingan kelompok Tim *Muzākarah* dalam kitab TIKMAL. Oleh karenanya, untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Teori Mannheim mencakup gagasan, korelasi antara pemikiran tokoh-tokoh, dan pembentukan pengetahuan seorang tokoh dengan kondisi sosial di sekelilingnya. Teori sosiologi pengetahuan ini merupakan salah satu “alat” analisis kritis dalam menelaah pemikiran pemikiran tokoh. Dengan demikian, teori Mannheim hanya dapat dipahami dengan baik melalui telaah menyeluruh terhadap realitas sosial yang mendasari munculnya pemikiran-pemikiran tokoh tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari buku-buku atau karya yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data.

Sumber data penelitian ini berupa data-data tertulis, sebagai sumber primer adalah Kitab TIKMAL dan sumber sekunder adalah yang berkaitan dengan pemikirannya

keagamaan di Pamekasan serta analisis mendalam tentang teori Karl Mannheim, yang setema dan terkait, baik yang secara langsung membahas pemikiran FMTQ, berupa jurnal, ensiklopedi, handbook maupun data online.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui pembacaan dan pencatatan (dokumentasi) bahan-bahan pustaka sejauh mempunyai relevansi dengan pokok masalah penelitian.³⁵ Catatan yang telah terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan, dikategorisasikan, pengkodean serta dicari hubungannya dan disimpulkan berdasarkan dalil dalil logika dan konstruksi teoritisnya.³⁶ Setelah dilakukan seleksi dan pemilihan, data-data tersebut diharapkan mampu menjadi pijakan dalam rangka memberikan jawaban atas masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui pembacaan dan pencatatan (dokumentasi) bahan-bahan pustaka sejauh mempunyai relevansi dengan pokok masalah penelitian. Catatan yang telah terkumpul tersebut kemudian, dikategorisasikan, pengkodean serta dicari hubungannya dan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hlm. 202.

³⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 155–68.

disimpulkan berdasarkan dalil-dalil logika dan konstruksi teoritisnya. Setelah dilakukan seleksi dan pemilihan, data-data tersebut diharapkan mampu menjadi pijakan dalam rangka memberikan jawaban atas masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab memiliki sub-bab tersendiri.

Bab satu, berisi pendahuluan. Didalamnya membahas pokok permasalahan dan rancangan penelitian serta arah dari penelitian ini. Diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, manfaat penelitian telaah pustaka, metodologi penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bab ini membahas mengenai tahapan teori Sosiologi pengetahuan Karl Manheim. Bab ini berfungsi mengungkap latar belakang ideologis dan sosial dari penyusunan terjemahan *Tafsīriyyah* TIKMAL. Terdapat sub-bab bagian Latar Belakang Penyusunan TIKMAL untuk menelusuri sejarah dan tujuan awal penyusunan *tafsīriyyah* tersebut, termasuk posisi lembaga FMTQ sebagai penggerak utama. Selanjutnya juga terdapat bagian Struktur dan Metodologi Penulisan, serta sistematika kerja penerjemahan yang digunakan oleh Tim TIKMAL, seperti pendekatan penafsiran, teknik penerjemahan, dan prinsip penyesuaian

terhadap konteks pembaca. Sementara itu, Latar Sosio-Kultural FMTQ dan Afiliasi Organisasi menguraikan pengaruh lingkungan sosial, politik, dan keagamaan terhadap proses dan hasil penerjemahan. Analisis ini penting untuk memahami ideologi yang mendasari pilihan leksikal, gaya penulisan, dan arah interpretatif yang muncul dalam teks TIKMAL.

Bab tiga, membahas tentang Terjemahan Tafsiriyah TIKMAL terhadap Ayat-ayat *Hudūd*. Bab ini menjadi inti analisis teks dengan fokus pada ayat-ayat *hudūd*. Analisis dilakukan terhadap tiga ayat utama yaitu Q.S. Al-Baqarah [2]: 216 mengenai Perang, Q.S. Al-Baqarah [2]: 219 mengenai tahapan larangan khamar, serta Q.S. Al-Baqarah [2]: 178–179 mengenai qishash dan diyat. Setiap bagian menguraikan bagaimana TIKMAL menerjemahkan dan menafsirkan ayat tersebut, dibandingkan dengan makna literal serta tafsir klasik. Penelitian menyoroti aspek linguistik, retorika, serta implikasi ideologis dari pilihan diksi dan struktur kalimat dalam terjemahan TIKMAL.

Bab keempat berisikan tentang Kontruksi idiologi yang terbangun dalam Terjemahan Tafsiriyah TIKMAL terhadap Ayat-ayat *Hudūd*. melalui tahapan mencari makna pada langka Sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Pada bab ini terdapat sub-bab tentang terjemahan ayat-ayat *hudūd* melalui pencarian makna objektif, Makna ekspresif dan

Makna Dokumenter. Bab ini berfungsi sebagai tahap analisis perbandingan interpretatif, serta menjawab intisari pertanyaan pada penelitian ini.

Bab lima yaitu bab penutup, didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini, penulis menyimpulkan dan merupakan upaya penulis dalam menjawab rumusan masalah. Bagian Saran memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, baik bagi akademisi yang meneliti ideologi penerjemahan, lembaga penerjemah Al-Qur'an, maupun bagi masyarakat pembaca agar lebih kritis terhadap keberagaman hasil terjemahan teks suci.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian mendalam yang mendiskusikan antara teknik dengan sudut pandang analisis sosiologi pengetahuan Karl Meinham yang difokuskan terhadap ayat-ayat hudud dalam kitab TIKMAL yang memiliki irisan antara pemimpin Tim mudakarah Alquran (FMTQ) dan Aliansi Ulama Madura (AUMA) melahirkan kesimpulan yang memiliki tiga lapis makna yang saling berkaitan dalam melihat konstruksi ideologi yang terbangun dalam kitab TIKMAL tersebut:

Pertama, makna objektif yang terbangun secara teks penafsiran ini memiliki keterkaitan khusus dalam menghadirkan ayat Al-Qur'an baik *Qital* ataupun peperangan serta *Khomer* yang memiliki artikulasi fiqh Mazhab Syafi'i yang diaplikasikan secara nyata melalui kajian Al-Qur'an yang diterapkan di berbagai kondisi daerah Pamekasan serta teks ini juga memberikan penafsiran dan penerjemahan, bahwa *khmar* menjadi awal nyata untuk menjaga kewarasan akal dan tindakan *qital* ataupun peperangan sebagai tindakan definitif yang perlu digawangi secara nyata oleh negara dan penyajian aksara Pegon yang ada dalam teks TIKMAL menjadi fungsi nyata yang menjembatani antara intelektual ulama dengan masyarakat Madura yang didominasi oleh

kaum santri. Sehingga hukum yang dilahirkan dapat dikonsumsi oleh rakyat dan masyarakat.

Pada lapisan Ekspresif yang dihasilkan dengan sudut pandang penulisan TIKMAL ini dilahirkan melalui kecemasan dan tanggung jawab moral sebagai ulama yang tergabung dalam menjadi respon nyata untuk mengakomodir berbagai penyakit masyarakat yang kian merebak dan pengaruh modernisasi yang tulus aktif dan destruktif melalui sudut pandang ekspresif teks ini memberikan bukti nyata tentang komitmen etik dalam mempertegas komitmen dakwah yang mereka usung *Amar ma'ruf nahi mungkar* yang memiliki orientasi nyata tentang kemaslahatan umat penafsiran yang nyata dalam berbagai terjemah utamanya dalam kasus peperangan FMTQ merekomendasikan untuk tidak main aksi main hakim sendiri, meskipun dalam faktanya banyak perilaku yang digunakan itu sangat agresif baik penegakan dan pembongkaran berbagai tempat yang disinyalir memiliki potensi kemaksiatan dan mengancam tatanan keagamaan yang mengakar di masyarakat Pamekasan secara khusus.

Pada puncaknya konstruksi ideologi yang ditampilkan dalam teks tersebut juga melalui sosiologi pengetahuan zaman yang merekam dua fenomena utama yang pertama kondisi sosial masyarakat Madura yang kental dengan otoritas keilmuan Kyai sebagai simbol utama dan pengukuhan

monopoli penafsiran yang ada melalui otoritas ulama pesantren. Kedua pelebagaan syariat secara substansi dengan menormal iritasi syariat Islam teks yang memiliki fondasi awal sebagai penjaga moralitas masyarakat melalui regulasi daerah seperti Perda Gerbang Salam masyarakat dan pemerintah Kabupaten Pamekasan. dan dengan semangat lain penegasan untuk pengaplikasiann islam (*syariat islam*) di daerah Madura menjadi cara menggapai islam kaffa yang mereka impikan melalai teks dan terejema TIKMAL.

B. Saran

Dari temuan yang sudah ada di atas peneliti merekomendasikan berbagai strategi pengembangan dari teks penelitian ini baik akademis maupun praktis.

1. AUMA penting untuk memodernisasi tata kelola keislaman melalui diskursus kekinian yang perlu disevaluasi dalam berbagai isu-isu kontemporer sebagai etika aktualisasi keagamaan yang perlu ditekankan oleh aliansi ulama Madura dan lembaga pesantren.
2. Bagi pemerintah dan otoritas di Pamekasan penting untuk memberikan rekomendasi terus menerus dalam merangkul berbagai hasil kajian yang dihasilkan dari diskusi Al-quran serta langkah

nyata dalam mengkawal peraturan daerah yang sudah disahkan yang menjadi identitas daerah.

3. Bagi peneliti dan akademis selanjutnya penelitian ini disarankan untuk diperluas jangkauan analisis baik melalui resepsi masyarakat terhadap teks Alquran di Madura. Sehingga dapat terukur sejauh mana hukum yang diterapkan dalam kitab TIKMA ini diimplementasikan oleh akar rumput utamanya para santri dan masyarakat awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junaidi. *Diskursus Hudûd dalam Studi Hukum Islam (Melacak Evolusi Rumusan Hudûd)*. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*. vol. 13, no. 2, 334. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v13i2.1881>.
- Abdullah, Nasimah. *Pengaruh Mazhab Fiqah al-Syafi'i: Analisis Terhadap Beberapa Teks Terjemahan Al-Quran Ke Bahasa Melayu* vol. 3, no. 2, 44–61.
- Ahmad, Amiril, dan Syaiful Arief. *Hukuman Mati Perspektif Al-Qur'an dan Hak Asasi Manusia: Analisis Komparatif*. *AL QUDDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. vol. 7, no. 3, 475. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.4352>.
- A'la, Abd, Ahwan Mukarrom, dan Mukhammad Zamzami. *Kontribusi Aliansi Ulama Madura (AUMA) dalam Merespons Isu Keislaman dan Keumatan di Pamekasan Madura*. *Religio: Jurnal Studi Agama-agama*. vol. 8, no. 2, 227–55. <https://doi.org/10.15642/religio.v8i2.793>.
- Al-Munajjid, Mahir. *Membongkar Ideologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia. 2018.
- Aminah, Siti. *Teori Hudud Dan Penerapannya Terhadap Ayat-Ayat Gender (Study kritis terhadap pemikiran Muhammad Shahrur dalam al-Kitab Wa al-Qur'ân Qira'ah Mu'ashirah)*. *Ummul Qura*. vol. 3, no. 2, 66–77. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2026>.
- Amrullah, Afif. *Islam Di Madura*. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*. vol. 2, no. 1, 56–69. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i1.654>.

- Anam, Saichul, dan Muhammad Nabil Iklil Mubarak. *From Pegon to Arabic: The New Tafsir of Indonesian Pesantren*. *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies*. vol. 6, no. 1, 90–114. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v6i1.12298>.
- Andrianto, Fredy. *Sanksi Pembunuhan dengan Sengaja Perspektif Hukum Pidana Islam dan Hukum Positif*. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*. vol. 10, no. 1, 79. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v10i1.2726>.
- Anita, Ningsih, Fauzan ., dan Melva Veronika Lisari. *Wacana Tubuh Di Media Sosial Instagram: Studi Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*. vol. 5, no. 1, 39. <https://doi.org/10.24042/ijitp.v5i1.17750>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1983.
- Batu Bara, Asmiah, Muhammad Arsad Nasution, dan Risalan Basri Harahap. *Penetapan Sanksi Qishas Terhadap Tindak Pidana Main Hakim Sendiri Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam*. *Jurnal El-Thawalib*. vol. 4, no. 2, 124–33. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v4i2.9563>.
- Bilqis, Naaila, dan Nurmiah Nurmiah. *Konsekuensi Hukum Pembunuhan Sengaja dalam Islam: analisis Tahlili terhadap Surah An-Nisa ayat 93*. *Al-Afham: Journal of Islamic Studies*. vol. 1, no. 1, 11–23. <https://doi.org/10.62509/ajis.v1i1.335>.
- TIMES Indonesia. *Bioskop di Pamekasan Ditolak Ulama, Ini Respon Warga*, Februari 2020. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa->

daerah/250830/bioskop-di-pamekasan-ditolak-ulama-ini-respon-warga.

Casavecchia, Andrea. *Open Weltanschauung to Build a Democratic Behavior: The Actuality of Mannheim's Thought. Italian Sociological Review*. vol. 6, no. 3, 387–387. <https://doi.org/10.13136/isr.v6i3.141>.

Chirzin, Muhammad. *Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib). Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. vol. 17, no. 1, 1. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>.

Dimas, Asrullah, Ashabul Kahfi, dan Rahmatiah Hl. *Pelaku Residivis Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan. Alauddin Law Development Journal*. vol. 1, no. 1, 1–10. <https://doi.org/10.24252/aldev.v1i1.10168>.

Fabrori, Fahri Muhaimin. *Terjemah Quran Madura Kementerian Agama: Antara politik Terjemahan Nasional Dan Lokalitas Regional*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63615/>.

Faidi Rasyadi, Ach. *Jaringan Mufasir Madura dan Kajian Tipologi (Analisis Karya Tafsir di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep)*. Undergraduate thesis. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA. 2023.

Fanani, Muhyar. *Metode studi Islam : Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Fanani, Zahrodin. *Ideologi Dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah (Analisis Konten Terjemahan Ayat-Ayat*

Justifikasi deologi Syariatslam dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Karya Al-Ustadz Muhammad Thalib). Disertasi. UIN Sunan Kalijaga. 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49975/>.

Fathony, Alvan, dan Abdur Rahman Nor Afif Hamid. *Rekonstruksi Penafsiran Tentang Ayatâ€‘Ayat Aurat Perempuan Di Nusantara Perspektif Muhammad Syahrur*. *Jurnal Islam Nusantara*. vol. 4, no. 2, 126–43. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.222>.

Fattah, Mohammad, dan Matsna Afwi Nadia. *Potret Tafsir Al-Qur'an Bahasa Madura*. *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*. vol. 4, no. 1, 141–62. <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/el-warqoh/>.

Fauzi, M. *Relevansi Makna Pegon dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an di Era Milenial*. *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*. vol. 15, no. 2, 38–47. <https://doi.org/10.51675/jt.v15i2.180>.

Forum Mudzakaroh Tafser al-Qur'an (FMTQ). *Terjemahan I'rabân Katerangan Madhurah Atoro' Lil Jalalain*. Madura: TIKMAL. t.t.

Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. UK: Hachette. 2017.

Habibur Rahman dan Nasrulloh. *Al Qur'an Terjemah Bahasa Madura (studi Sejarah dan Lokalitas Penerjemahan)*. *Holistik Analisis Nexus*. vol. 2, no. 10, 1–10. <https://doi.org/10.62504/nexus907>.

Hadi Ma'rifat, Muhammad, Anwar Aris, dan Thoah Musawa. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Huda. 2007.

Hamka, Hamka. *Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim* vol. 3, no. 1, 76–84.

<https://doi.org/https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>

Hammersley, Martyn. *Karl Mannheim's Ideology and Utopia and the Public Role of Sociology*. *Journal of Classical Sociology*. vol. 22, no. 2, 176–98. <https://doi.org/10.1177/1468795X20986382>.

Hanafi, Muchlis Muhammad. *Problematisasi Terjemahan Al-Qur'ân Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer*. *SUHUF*. vol. 4, no. 2, 169–95. <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.53>.

Hannan, Abd. *Fanatisme Komunitas Pesantren Nu Miftahul Ulum Dan Stigma Sosial pada Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan*. Tesis. Universitas Airlangga. 2017. <https://repository.unair.ac.id/68344/>.

———. *Islam moderat dan tradisi populer pesantren: Strategi penguatan Islam moderat di kalangan masyarakat Madura melalui nilai tradisi populer Islam berbasis pesantren*. *Jurnal Sosiologi Dialektika*. vol. 13, no. 2, 152. <https://doi.org/10.20473/jsd.v13i2.2018.152-168>.

———. *The Resistance of Conservative Islamic Organizations on the Development of Regional Tourism in Madura*. *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*. vol. 5, no. 1, 1. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v5i1.4198>.

Hannan, Abd, dan Zainuddin Syarif. *Konservatisme vs. Moderatisme: Kontestasi Pemikiran Keagamaan Kontemporer di Kalangan Ormas Islam Lokal di Madura, Indonesia*. *FIKRAH*. vol. 10, no. 2, 329. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v10i2.16475>.

Hasanah, Ulfatun. *Tafsir Al-Qu'ran Di Madura: Periodisasi, Metodologi, Dan Ideologi*. 'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman. vol. 1, no. 12, 1–35.

Hasil Pencarian - KBBI VI Daring. Diakses 29 Juli 2026.
<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/BAHASA>.

Hikmah, Nur, Rosmita, dan Eka Syahriani. *Analisis Kaidah Dar'u al-Hudūd Bi al-Syubuhāt Dalam Kasus Perzinahan Menurut Ijtihad 'Umar Bin al-Khaṭṭāb: Analysis of the Legal Maxim Dar'u al-Hudūd Bi al-Syubuhāt in the Case of Adultery According to the Ijtihad of 'Umar Ibn al-Khaṭṭāb*. *AL-FIKRAH: Jurnal Kajian Islam*. vol. 2, no. 1, 109–29.
<https://doi.org/10.36701/fikrah.v2i1.2419>.

Ihsan Muhammad Idris, Nur. *Analisis Ayat Jihad pada Fatwa MUI*. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*. vol. 3, no. 3, 359–86.
<https://doi.org/10.36701/qiblah.v3i3.1599>.

Ismail, Siti Zubaidah. *Analysis of the Term Hudud in the Quran: the Application in Islamic Criminal Law and Its Significance in the Modern Context*. *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies*. vol. 23, no. 2, 213–35. <https://doi.org/10.1163/22321969-20250172>.

Istianah, I, dan Mintaraga Eman Surya. *Terjemah Al-Quran Jawa Banyumasan: Latar Belakang dan Metode Penerjemahan*. *Alhamra Jurnal Studi Islam*. vol. 2, no. 1, 80. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.10272>.

Jamil, Sikander. *Revisiting Human Rights in Islam: A Philosophical Inquiry*, November 2023.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.17800883>.

- Jannah, Roudlotul, Maulana Achmad, dan Mardliyatun Nahdliyah Putri. *Dinamika Terjemah Al-Qura'an Bahasa Madura: Studi Atas Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain (TIKMAL). Mafatih*. vol. 2, no. 2, 1–16. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.738>.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.
- Kamali, Mohammad Hashim. *Hudūd in the Qur'an, Sunnah, and Fiqh*. Dalam *Crime and Punishment in Islamic Law*., oleh Mohammad Hashim Kamali, 21–59, 1 ed. New York: Oxford University Press. 2019. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190910648.003.0003>.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Kuntowijoyo. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940*. Yogyakarta: IRCISOD. 2017.
- Liliweri, Alo. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS. 2002.
- Lisnawati, Maulina, Indra Ezha Noor Rizhal, Herlina, dan Al Nafis. *Menimbang Skala Prioritas dalam Kaidah Fikih: Antara Darurat dan Kebutuhan*. Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah. vol. 2, no. 2, 243–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.980>.

Mailasari, Dwi Ulya. *Pengaruh Ideologi Dalam Penafsiran. Hermeneutik.* vol. 7, no. 1, 55.
<https://share.google/eAocFuuJn8huM0jfH>.

Mannheim, Karl. *Essays on the Sociology of Knowledge.* Inggris: Oxford University Press Inc. 1952.

———. *Ideologi Dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik.* Yogyakarta: Kanisius. 1991.

———. *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge.* London: Routledge & Kegan Paul. 2013.

Mardhatillah, Masyithah. *Contested authority in Madurese Qur'an translation: A comparative study of three versions.* Dalam *Qur'an Translation in Indonesia Scriptural Politics in a Multilingual State.*, disunting oleh Johanna Pink, 1 ed., 170–95. London: Routledge. 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003395287>.

Mas'ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi.* Yogyakarta: LKiS. 2004.

Masyhur, Laila Sari, Fadhiil Almas Fakhruddin, dan Ratna Sari. *Dekonstruksi Makna Hudud: Tafsir Kontekstual Muhammad Syahrur Terhadap Q.S. An-Nur Ayat 2.* *Journal Education, Sociology and Law.* vol. 1, no. 2, 874–85.
<https://publisherqu.com/index.php/edusola/article/view/2500>.

Mawaliya, Mawaliya, Kusnadi Kusnadi, dan Pathur Rahman. *Socio-Historical Approach in Quranic Exegesis: The Application of Fazlur Rahman's Double Movement Theory On the Whipping Punishment for Adulterers.* *Al-Mashadir: Journal of Quranic Sciences and Tafsir.* vol. 2, no. 1, 11–20.

<https://albaayaninstitute.org/index.php/al-mashadir/article/view/673>.

Mendiskusikan Hudūd dan Relevansi Penerapannya di Masyarakat, Juli 2024. <https://ibihtafsir.id/2024/07/11/mendiskusikan-hudud-dan-relevansi-penerapannya-di-masyarakat/>.

Mursyidi, Mursyidi, dan Moh. Bakir. *Problematisan Terjemah Al-Qur'an Bahasa Madura; Studi Kasus Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro" Lil-Jalālain (TIKMAL)*. Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara. vol. 7, no. 1, 27–60. <https://doi.org/10.32495/nun.v7i1.228>.

———. *Problematisan Terjemah Al-Qur'an Bahasa Madura; Studi Kasus Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro" Lil-Jalālain (TIKMAL)*. Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara. vol. 7, no. 1, 27–60. <https://doi.org/10.32495/nun.v7i1.228>.

Mustaqim, Abdul. *Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an. Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. vol. 11, no. 1, 109–30. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v11i1.614>.

Nasaruddin, Nasaruddin, Abdul Munir, Abdussahid Abdussahid, dan Fathani Mubarak. *Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prinsip 3a (kajian Surah an-Nahl Ayat 125)*. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. vol. 7, no. 2, 86–94. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i2.2274>.

Nur, Moh. Fadhil. *Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an Beraksara Lontara: Studi Kritis Metode, Teknik, Dan Ideologi Terjemahan Kitab Tarjumah Al-Qur'an Al-Karim Karya A.G. H. Hamzah Manguluang Edisi 1987*. Disertasi. UIN Sunan Kalijaga. 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44518/>.

- Nur, Zunaidi. *Ideologi Dalam Terjemahan Al-Qur'an Perempuan Studi Kritis atas The Sublime Quran Karya Laleh Bakhtiar*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40290/>.
- Parwanto, Wendi. *Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi sebagai Upaya Awal menuju Indigenisasi*. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. vol. 23, no. 2, 108. <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9412>.
- Purwanto, Purwanto. *Konsep-konsep Sosiologi Pengetahuan dan Pendidikan Mannheim*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. vol. 9, no. 3, 790–813. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i3.2483>.
- Qisas dan HAM: Analisis Surah al-Baqarah ayat 178-179*, November 2024. <https://ibihtafsir.id/2024/11/25/qisas-dan-ham-analisis-surah-al-baqarah-ayat-178-179/>.
- Rais, Amien. *Islam dan Budaya Madura; Sambutan Pengantar*. Dalam *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya di Jawa*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal. 1996.
- Ridho, Muhammad Mukharom, dan Hanna Fatimah. *Konsep Taubat pada Ayat-ayat Hudud dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah*. *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*. vol. 5, no. 2, 17. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v5i2.104>.
- Rohmana, Jajang A. *Negosiasi, Ideologi, Dan Batas Kesarjanaan*. *SUHUF*. vol. 12, no. 1, 21–55. <https://doi.org/10.22548/shf.v12i1.407>.

- Rozaki, Abdur. *Menabur Karisma, Menuai Kuasa (Kiprah Kiai dan Blater sebagai Rezim Kembar di Madura)*. Yogyakarta: IRCISOD. 2021.
- Rupi'i Amri. *Reformasi Hukum Pidana Islam Kontemporer (Studi atas Pemikiran Abdullah Ahmed an-Naim)*. *Jurnal Hukum Islam*. vol. 17, no. 1, 1–19. <https://doi.org/10.28918/jhi.v17i1.2003>.
- Sari, Devi Nilam. *Implementasi Hukuman Qisas Sebagai Tujuan Hukum Dalam Al-Qur'an*. *Muslim Heritage*. vol. 5, no. 2, 286–286. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2342>.
- Sattar, Abdullah. *Badan Silaturahmi Ulama Madura (BASRA): Dakwah Multi Fungsi*. *Jurnal Komunikasi Islam*. vol. 4, no. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2014.4.2.215-235>.
- Sitorus, Yalizar Rahayu, Junaidi Indrawadi, Isnarmi Moeis, dan Wirdati Wirdati. *Meaning and Actualization of Jihad For Students in State Life. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. vol. 5, no. 2, 224–42. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2765>.
- Solihin, Solihin, dan Aflatun Muchtar. *Terjemahan Al-Quran Kemenag 2018 Dan Implikasi Ideologi: Analisis Tentang Ayat-Ayat Jihad*. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*. vol. 2, no. 2. <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i2.15059>.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Songo*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN. 2016.
- Syahputra, Satria tenun. *Implementasi Ayat-Ayat Hudud Dalam Tafsir Al-Azhar Sesuai Konteks Negara*

Indonesia. Jurnal Ulunnuha. vol. 10, no. 2, 188–203.
<https://doi.org/10.15548/ju.v10i2.2587>.

Tarmizi. *Nalar Fatwa-Fatwa 'Umar Ibn al-Khattab: Menemukan Fleksibilitas Hukum Berbasis Tekstualisme*. *JISH: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*. vol. 5, no. 1, 1–9.
<https://doi.org/10.36915/jish.v5i1.437>.

Team, EDC DEV. *موسوعة الأحاديث النبوية - Indonesia - Siapa yang membunuh seorang kafir muahid, maka dia tidak akan mencium aroma surga, padahal aroma surga itu dapat dirasakan sejauh empat puluh tahun perjalanan*. Diakses 18 Agustus 2026.
<https://sunnah.global/hadeeth/id/show/64637>.

Thomas, Linda, dan Shân Wareing. *Language, Society and Power: An Introduction*. 0 ed. Routledge. 2004.
<https://doi.org/10.4324/9780203426968>.

Topan, Ali. *Respons Aliansi Ulama Madura (AUMA) terhadap Dinamika Politik Keagamaan di Pamekasan Madura*. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. vol. 4, no. 1, 92–106. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v4i1.5576>.

Wahyuni, Sri, dan Rustam Ibrahim. *Pemaknaan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren*. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*. vol. 17, no. 1, 4–21. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.920>.

Wardani, Wardani. *Sisi Kearifan Lokal Dalam Terjemah Al-Qur'ân Berbahasa Banjar*. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. vol. 18, no. 1, 49.
<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3473>.

Wijayanti, Lulud. *Peran Qisas Dalam Mewujudkan Keadilan Retributif: Tinjauan Filosofis*. *Jurnal Hukum Islam*.

vol. 2, no. 1.
<https://oj.mjukn.org/index.php/jhi/article/view/3722>.

Wikandaru, Reno, dan Shely Cathrin. *Ideologi Sebagai Ramalan Masa Depan: Hakikat Ideologi Menurut Karl Mannheim*. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*. vol. 7, no. 2, 266–85. <https://doi.org/10.24235/jy.v7i2.9372>.

Yahya, Mohamad. *Peneguhan Identitas dan Ideologi Majelis Mujahidin Melalui Terjemah Al-QurânTM*. *Religia.*, Oktober 2018, 188–208. <https://doi.org/10.28918/religia.v21i2.1510>.

Yasin, Hadi. *Mengenal Metode Penafsiran Al-Quran. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. vol. 3, no. 1, 34–51. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.826>.

Yusuf, Muhammad. *Eco-Fiqh: Pendekatan Masalah Terhadap Amdal dan Konservasi Lingkungan*. *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*. vol. 9, no. 2, 250–73. <https://doi.org/10.15642/ad.2019.9.2.250-273>.

Zubairi, A. Dardiri. *Rahasia Perempuan Madura: Esai-Esai Remeh Seputar Kebudayaan Madura*. Surabaya: Andhap Asor. 2013.